

BAHAN AJAR

SOSIOLOGI



Tim Penyusun:

- Dewi Puri Astiti
- Yohanes Kartika Herdiyanto
- Ni Made Ari Wilani
- Adijanti Marheni
- David Hizkia Tobing
- Putu Nugrahaeni Widiyasavitri
- I Made Rustika
- Komang Rahayu Indrawati
- Luh Kadek Pande Ary Susilawati
- Yohanes Kartika Herdiyanto
- Naomi Vembriati
- Luh Made Karisma Sukmayati
Suarya
- Made Diah Lestari
- Ni Made Swasti Wulanyani
- Putu Wulan Budisetyani
- Supriyadi



**Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
UNIVERSITAS UDAYANA
2016**

PRAKATA

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa penulis ucapkan sehingga buku ini dapat terselesaikan. Bahan ajar Sosiologi ini secara khusus disusun sebagai materi ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Sosiologi bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan secara umum bagi pembaca yang memiliki minat dalam materi Sosiologi dalam implementasi di bidang keilmuan dan secara khusus bidang ilmu Psikologi. Bahan ajar ini berisi mengenai teori dan penjelasan terkait dengan fenomena sosial yang mengupas tentang unsur-unsur yang membangun hubungan dan interaksi sosial sebagai bagian dari masyarakat.

Denpasar, 10 September 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA	2
DAFTAR ISI	3
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
MATERI 1 Pengantar Pendahuluan: Pengantar dan ruang lingkup sosiologi	6
A. Ruang lingkup	9
B. Sub Materi	10
C. Kesimpulan	13
MATERI 2 Proses Sosial dan Interaksi Sosial	14
A. pengertian	15
B. Proses Sosial dan Interaksi sosial.....	17
C. Kesimpulan	18
D. Latihan soal mandiri (quiz)	1Error! Bookmark not defined.
MATERI 3 Kelompok sosial dan kehidupan masyarakat 1	19
A. Pengertian	20
B. kelompok sosial	20
C. Kesimpulan	21
D. Latihan soal mandiri (quiz)	22
MATERI 4 Kelompok sosial dan kehidupan masyarakat 2	23
A. Pengertian	23
B. Sub-materi	23
C. Kesimpulan	24
D. Latihan soal mandiri (quiz)	24
MATERI 5 Kebudayaan dan Masyarakat	26
A. Pengertian	26
B. Sub-materi	27
C. Kesimpulan	28

D. Latihan soal mandiri (quiz)	29
MATERI 6 Lembaga Kemasyarakatan	30
A. Pengertian	30
B. Sub-materi	31
C. Kesimpulan	32
D. Latihan soal mandiri (quiz)	33
MATERI 7 Lapisan Masyarakat	34
A. Pengertian	34
B. Sub-materi	34
C. Kesimpulan	34
D. Latihan soal mandiri (quiz)	34
MATERI 8 Kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan	35
A. Pengertian	35
B. Sub-materi	35
C. Kesimpulan	36
D. Latihan soal mandiri (quiz)	37
MATERI 9 Perubahan sosial dan kebudayaan	38
A. Pengertian	38
B. Sub-materi	38
C. Kesimpulan	40
D. Latihan soal mandiri (quiz)	40
MATERI 10 Masalah Sosial dan Manfaat Sosiologi	41
A. Pengertian	41
B. Sub-materi	42
C. Kesimpulan	42
D. Latihan soal mandiri (quiz)	44

KONTRAK PERKULIAHAN
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

KONTRAK PERKULIAHAN
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

Nama Mata Kuliah : Sosiologi (2 SKS)
Kode Mata Kuliah : 50621532
Pengajar : Dewi Puri Astiti, S.Fil., M.Si. (*Koordinator matakuliah*)
: Yohanes Kartika Herdiyanto, S.Psi., M.A.
Semester : Ganjil
Hari pertemuan/Jam : Senin, 11:00-12:40 WITA
Tempat Pertemuan : Ruang Kuliah PS Psikologi FK UNUD

1. Manfaat Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan sosiologi ini, mahasiswa Prodi Psikologi FK Unud diharapkan mampu untuk: memahami sejarah dan perkembangan sosiologi sebagai suatu ilmu serta ruang lingkup dari sosiologi dibanding dengan ilmu-ilmu lain (antropologi, psikologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya); proses dan interaksi sosial; memahami masyarakat beserta pranata-pranata yang membentuknya (kelompok sosial, kebudayaan, lembaga, lapisan masyarakat, kekuasaan, perubahan sosial); masalah-masalah sosial yang muncul di tengah masyarakat yang majemuk, serta peran sosiologi di tengah masyarakat yang majemuk.

2. Deskripsi Perkuliahan

Matakuliah Sosiologi untuk mahasiswa Prodi Psikologi FK Unud pada hakekatnya berhubungan erat dengan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga kepentingan untuk mempelajarinya berkenaan dengan pembahasan fenomena-fenomena sosial dalam proses interaksi sosial yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Dalam perkuliahan ini akan dibahas beberapa konsep sosiologi yang dianggap penting bagi proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat dan penalaran keilmuannya.

3. Tujuan Instruksional

a. Tujuan Instruksional Umum

Tujuan umum penyajian mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan teori dasar tentang: fondamen Sosiologi; fondamen Masyarakat; social enequality; institusi Sosial, dan perubahan sosial, sehingga dapat didaya gunakan sebagai tools of analysis tentang sosiologi masyarakat, khususnya sosiologi masyarakat Indonesia.

b. Tujuan Instruksional Khusus

Dengan mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

- i. Mampu mempelajari dan memahami dasar-dasar sosiologi seperti sejarah kelahiran sosiologi, obyek material dan formal sosiologi, paradigm sosiologi; serta teori-teori dasar dalam sosiologi
- ii. Mampu mempelajari dan memahami masyarakat seperti kebudayaan, masyarakat, sosialisasi, interaksi sosial, kelompok dan organisasi, seksualitas, dan penyimpangan
- iii. Mampu mempelajari dan memahami ketidakadilan sosial (*social inequality*) seperti stratifikasi sosial, klas, stratifikasi global, stratifikasi gender, serta ras dan etnisitas.
- iv. Mampu mempelajari dan memahami institusi sosial (*social institutions*) seperti ekonomi dan kerja, politik dan pemerintah, keluarga, agama, serta pendidikan.
- v. Mampu mempelajari dan memahami pengetahuan dan teori dasar tentang perubahan sosial (*social change*) seperti populasi, urbanisasi, dan lingkungan; perilaku kolektif dan gerakan sosial; serta perubahan sosial (masyarakat tradisional, modern, dan posmo).

- vi. Mampu mendayagunakan kerangka atau dasar pengetahuan dan dasar teori untuk mempelajari dan memahami sosiologi masyarakat, khususnya sosiologi Indonesia.

4. Organisasi Materi

Organisasi materi dapat dilihat pada jadwal perkuliahan.

5. Strategi Perkuliahan

Strategi instruksional yang digunakan pada mata kuliah ini terdiri dari:

- a. Urutan kegiatan instruksional berupa: Pendahuluan (tujuan mata kuliah, cakupan materi pokok bahasan, dan relevansi), penyajian (uraian, contoh, diskusi, evaluasi), dan penutup (umpan balik, ringkasan materi, petunjuk tindak lanjut, pemberian tugas di rumah, gambaran singkat tentang materi berikutnya)
- b. Metode instruksional menggunakan: Metode ceramah, tanya-jawab, diskusi kasus, dan penugasan.
 - i. **Ceramah** berupa penyampaian bahan ajar oleh dosen pengajar dan penekanan-penekanan pada hal-hal yang penting dan bermanfaat untuk diterapkan.
 - ii. **Tanya jawab** dilakukan sepanjang tatap muka, dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memberi pendapat atau pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka mengerti atau bertentangan dengan apa yang mereka pahami sebelumnya.
 - iii. **Diskusi kasus** dilakukan dengan memberikan contoh kasus/kondisi pada akhir pokok bahasan, mengambil tema yang sedang aktual di masyarakat dan berkaitan dengan pokok bahasan tersebut, kemudian mengajak mahasiswa untuk memberikan pendapat atau menganalisis secara kritis kasus/kondisi tersebut sesuai dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan.
 - iv. **Penugasan** diberikan untuk membantu mahasiswa memahami bahan ajar, membuka wawasan, dan memberikan pendalaman materi. Penugasan pada matakuliah sosiologi ini terdiri dari penugasan kelompok berupa review atas biografi dan pemikiran tokoh-tokoh sosiologi serta dikaitkan dengan sumbangannya terhadap body of knowledge keilmuan psikologi saat ini. Penugasan ini mempunyai output yang terdiri atas paper dan file presentasi yang selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan feedback dari dosen maupun mahasiswa lainnya. Pada penugasan ini, terdapat komponen ketrampilan menulis ilmiah, berpikir kritis, penelusuran referensi ilmiah, dan ketrampilan berkomunikasi.

- c. Media instruksionalnya berupa: *LCD projector*, *whiteboard*, artikel aktual di surat kabar/internet/majalah/jurnal ilmiah, buku diktat bahan ajar, *handout*, dan kontrak perkuliahan.
- d. Waktu (per-SKS): 5 menit pada tahap pendahuluan, 40 menit pada tahap penyajian, dan 5 menit pada tahap penutup.
- e. Evaluasi: evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Materi/Bacaan Perkuliahan

Buku/bacaan pokok dalam perkuliahan ini adalah:

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Damsar. 2015. *Pengantar teori sosiologi*. Jakarta: Kencana

7. Tugas

Dalam perkuliahan, diberikan beberapa tugas sebagai berikut:

- a. Materi perkuliahan sebagaimana disebutkan dalam jadwal perkuliahan harus sudah dibaca sebelum mengikuti tatap muka. Apabila ada, *handout* sudah akan diserahkan pada mahasiswa sebelum hari kuliah.
- b. Quiz diberikan kurang lebih 4-5 kali selama masa perkuliahan untuk menilai pemahaman mahasiswa dan absensi. Kehadiran pada tatap muka minimal 75%.
- c. Evaluasi mahasiswa dilakukan dengan mengadakan kuis, setiap beberapa kali pertemuan, dengan format soal pilihan ganda atau *essay*.
- d. Penugasan sesuai pokok bahasan, yang harus sudah diselesaikan sesuai tanggal yang ditentukan.

8. Kriteria Penilaian

Penilaian akan dilakukan oleh pengajar dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai dalam huruf	Rentang skor
A	80- keatas
B	65-79
C	55-64
D	40-54
E	kebawah -39

- a. Pembobotan nilai adalah sebagai berikut:

Nilai Tugas, absensi : 30% (penugasan kuliah, dan presentasi)
UTS : 35%
UAS : 35%

- b. Program Studi Psikologi FK Unud tidak menolerir adanya kecurangan dalam ujian. Kuis, UTS, dan UAS adalah instrumen untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah. Apabila mahasiswa menunjukkan gerak-gerik mencurigakan selama tes-tes tersebut, atau ditemukan mencontek/memberikan contekan, akan mendapatkan pengurangan nilai 25% dari nilai yang diperolehnya untuk tes tersebut, dan pengurangan ini akan disampaikan secara terbuka pada waktu pengumuman nilai. Apabila

mahasiswa ditemukan membawa/membuat (walaupun tidak membuka) catatan selama tes-tes tersebut, baik berupa kertas, coretan di kursi, dan sebagainya, maka mahasiswa tersebut akan mendapat nilai 0 untuk tes tersebut.

c. Presentasi ketentuan mendapatkan penilaian kehadiran sebagai berikut:

- i. Setiap mahasiswa wajib hadir tepat waktu saat perkuliahan dimulai. Bagi yang terlambat melebihi 15 menit maka diperkenankan masuk tetapi tidak diperkenankan melakukan presensi.
- ii. Bagi mahasiswa yang jumlah presensinya kurang dari 75% dari jumlah kehadiran kuliah sebelum UTS (atau tidak hadir sebanyak 2 kali) maka orang bersangkutan tidak boleh mengikuti UTS (atau tidak hadir sebanyak 4 kali) maka orang bersangkutan tidak boleh mengikuti UAS.

9. Jadwal Perkuliahan

NO	TANGGAL	TOPIK	DOSEN
1	5 Sep 2016	Pendahuluan: Pengantar dan ruang lingkup sosiologi	Dewi Puri Astiti, M.Si.
2	12 Sep 2016	Proses sosial dan interaksi sosial	Dewi Puri Astiti, M.Si.
3	19 Sep 2016	Kelompok sosial dan kehidupan masyarakat 1 Penugasan kelompok: Review biografi dan pemikiran tokoh-tokoh sosiologi (Karl Marx, Emile Durkeim, Max Weber, dll.) serta dampaknya pada <i>body of knowledge</i> psikologi	Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
4	26 Sep 2016	Kelompok sosial dan kehidupan masyarakat 2	Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
5	3 Okt 2016	Kebudayaan dan masyarakat	Dewi Puri Astiti, M.Si.
6	10 Okt 2016	Lembaga Kemasyarakatan	Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
<i>UTS: 17-28 Oktober 2016</i>			
7	31 Okt 2016	Lapisan Masyarakat	Dewi Puri Astiti, M.Si.
8	7 Nov 2016	Kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan	Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
9	14 Nov 2016	Perubahan sosial dan kebudayaan 1	Dewi Puri Astiti, M.Si.
10	21 Nov 2016	Perubahan sosial dan kebudayaan 2	Dewi Puri Astiti, M.Si.
11	28 Nov 2016	Masalah sosial	Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
12	3 Des 2016	Manfaat sosiologi dalam kehidupan masyarakat	Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
13	10 Des 2016	Tugas Kelompok-Presentasi: Review biografi dan pemikiran tokoh-tokoh sosiologi (Karl Marx, Emile Durkeim, Max Weber, dll.) serta dampaknya pada <i>body of knowledge</i> psikologi	Dewi Puri Astiti, M.Si. Yohanes K. Herdiyanto, M.A.

14	<i>Tentative</i>	Kapita Selektta Sosiologi	Dewi Puri Astiti, M.Si. Yohanes K. Herdiyanto, M.A.
<i>Minggu tenang: 15-18 Desember 2016</i>			
<i>UAS: 19-30 Desember 2016</i>			

Demikian kontrak perkuliahan ini dibuat, agar disetujui dan ditaati oleh semua pihak.

Menyetujui

Mahasiswa

Dosen pengampu MK
Sosiologi

(.....)

(Dewi Puri Astiti, M.Si.)

Materi 1

Pendahuluan: Pengantar dan ruang lingkup sosiologi

Definisi Sosiologi:

Pitirin Sorikin: Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial seperti antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dan moral

Raucek dan Waren sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara individu dengan kelompok masyarakat.

Sosiologi adalah ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, rasional dan empiris berusaha mencari pengertian umum

Objek Material Sosiologi

Objek material sosiologi adalah masyarakat dimana yang dilihat adalah hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat

Masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, bercampur dalam waktu yang sama, sadar merupakan kesatuan, merupakan suatu sistem bersama

Terjadinya masyarakat karena adanya dua hasrat dalam diri manusia

Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lain di sekelilingnya

Keinginan menjadi satu dengan lingkungannya

Setiap masyarakat mempunyai komponen dasar yang membangun sistem: populasi, kebudayaan, hasil kebudayaan materil, organisasi sosial dan lembaga sosial

Teori Sosial

Fungsi teori adalah menjelaskan dan memberikan petunjuk terkait sosiologi secara ilmiah terkait fakta-fakta sosial.

Istilah sosiologi dinyatakan secara jelas oleh Auguste Comte. Tokoh sebelumnya membahas tentang masyarakat, Plato, aristoteles, Hobbes, John Lock dll

Teori sosiologi setelah Comte, dari Mazhab Geografi, mazahab organis, Mazab Formal, Mazhab Psikologi, Mazhab Ekonomi, Mazhab Hukum.

B. Kesimpulan

- Teori sosiologi disampaikan pertama kali oleh Comte

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan beberapa tokoh sosiologi dan bagaimana pemikirannya?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 2

Proses Sosial dan Interaksi Sosial

Interaksi sosial Faktor utama kehidupan sosial

Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial, dan interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas sosial

Interaksi sosial di dasarkan pada berbagai faktor yaitu: imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati

Syarat interaksi sosial: adanya kontrak sosial dan adanya komunikasi.

Kontrak sosial terjadi dalam tiga bentuk yaitu antara orang per orang, orang perorang denga kelompok masyarakat dan antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat

Proses Asosiasi

Kerjasama: Bentuk interaksi sosial yang utama dan pokok, kerjasama muncul karena adanya persamaan kepentingan antara individu atau kelompok sosial

Tipe kerjasama: kerjasama spontanitas, kerjasama langsung dan kerjasama kontrak.

Bentuk kerjasama: kerukunan, bargaining, kooptasi, koalisi dan join venture

B. Akomodasi

Usaha manusia untuk meredakan pertentangan berusaha mencapai keseimbangan atau kestabilan. Akomodasi dapat terjadi karena adanya unsur adaptasi.

Bentuk akomodasi adalah coercion, kompromis, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate dan adjudication

C. Asimilasi

Usaha untuk meminimalisir perbedaan antara orang perorang ataupun kelompok dan membangun kesamaan sikap dan nilai.

Syarat terjadinya asimilasi : adanya kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaan, adanya interaksi antar kelompok kebudayaan, kelompok masyarakat dan kebudayaan saling berubah dan menyesuaikan diri.

Faktor yang mempermudah asimilasi: toleransi, kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, menghargai kebudayaan orang lain, sikap terbuka, persamaan dalam unsur kebudayaan, perkawinan campuran, adanya musuh bersama.

Proses Disosiatif

Persaingan (competition)

Persaingan merupakan proses sosial ketika terdapat ke-2 pihak atau lebih saling berlomba melakukan sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan terjadi jika beberapa pihak menginginkan sesuatu dengan jumlah yang terbatas ataupun menjadi pusat perhatian umum. Seperti, ribuan remaja bersaing agar masuk jajaran 12 besar penyanyi idola. Persaingan dilakukan atas norma dan nilai yang diakui bersama dan berlaku di masyarakat tersebut. Kemungkinan kecil, persaingan menggunakan kekerasan ataupun ancaman. Jadi, dapat disebut bahwa persaingan dilakukan dengan sehat atau sportif. Persaingan disertai dengan kekerasan, bahaya, atau keinginan untuk merugikan pihak lain, hal ini dinamakan dengan persaingan tak sehat dan bukan lagi disebut dengan persaingan akan tetapi telah menjurus kepada permusuhan atau persengketaan. Hasil dari persaingan harus diterima dengan kepala dingin, tanpa dendam sedikit pun. Mulai dari awal, Setiap pihak yang bersaing menyadari akan ada yang menang dan kalah.

Macam-Macam Contoh Persaingan

- Contoh persaingan pada bidang ekonomi: persaingan antara produsen barang sejenis dalam merebut pasar yang terbatas
- Contoh persaingan dalam sesuatu kedudukan: persaingan untuk menduduki jabatan strategis

- Contoh persaingan dalam hal kebudayaan: persaingan dalam penyebaran ideologi, pendidikan, dan unsur kebudayaan yang lain.

Fungsi Persaingan

- Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang sama-sama menuntut dipenuhi, padahal sulit dipenuhi seluruhnya secara serentak. Contohnya, membangun jalan desa atau memperbaiki pos keamanan di permukiman.
- Menyalurkan kepentingan dan nilai dalam masyarakat, paling utama kepentingan dan nilai dengan menimbulkan konflik. Contohnya, dalam Provinsi Aceh warganya tak boleh berpakaian minim ataupun pendek, mereka harus berpakaian islami.
- Menyeleksi individu dengan pantas memperoleh kedudukan dan peran yang sesuai secara kemampuannya.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah sikap menentang dengan tersembunyi agar tidak adanya perselisihan (konflik) terbuka. Kontravensi merupakan proses sosial dengan tanda ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan dengan tidak diungkapkan secara terbuka. Penyebab kontravensi adalah perbedaan pendirian antara kalangan tertentu dan pendirian kalangan lainnya dalam masyarakat ataupun dapat juga pendirian menyeluruh masyarakat.

Macam-Macam Bentuk Kontravensi –

Kontravensi umum, seperti penolakan, keengganan, protes, perlawanan, gangguan, dan mengancam pihak lawan.

- *Kontravensi sederhana*, seperti menyangkal pernyataan orang di depan umum.
- *Kontravensi intensif*, seperti penghasutan dan penyebaran desas-desus.
- *Kontravensi rahasia*, seperti membocorkan rahasia atau berkhianat.
- *Kontravensi taktis*, misalnya mengejutkan kelompok lawan provokasi dan intimidasi.

3. Pertikaian

Pertikaian adalah proses sosial sebagai bentuk lanjut dari kontravensi. Dalam pertikaian, perselisihan sudah bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena adanya perbedaan yang

semakin tajam antara kalangan tertentu dalam masyarakat. Kondisi perbedaan yang semakin tajam mengakibatkan amarah dan rasa benci yang mendorong adanya tindakan untuk melukai, menghancurkan, atau menyerang pihak lain. Jadi, pertikaian muncul apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain lawan ancaman atau kekerasan.

4. Pertentangan

Pertentangan atau konflik adalah suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan. Konflik biasa terjadi dengan disertai ancaman atau kekerasan. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat, perasaan individu, kebudayaan, kepentingan baik kepentingan individu maupun kelompok, dan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang cepat dengan menimbulkan disorganisasi.

Perbedaan-perbedaan ini akan memuncak menjadi pertentangan karena keinginan-keinginan individu tidak dapat diakomodasikan. Akibatnya, tiap individu atau kelompok berusaha menghancurkan lawan dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan kebanyakan yang berperan adalah perasaan. Perasaan dapat mempertajam adanya perbedaan sehingga kedua pihak berusaha saling menghancurkan. Contohnya perasaan yang menimbulkan konflik adalah benci, iri dan sentimen. Pertentangan tidak selalu bersifat negatif. Pertentangan menjadi alat untuk menyesuaikan norma-norma yang telah ada sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pertentangan juga menghasilkan suatu kerja sama karena kedua pihak saling introspeksi untuk mengadakan perbaikan-perbaikan. Contoh dampak positif pertentangan (konflik) adalah perombakan aturan-aturan yang membatasi hak politik warga negara

Bentuk-Bentuk Pertentangan

- *Pertentangan pribadi*, adalah individu yang sejak mereka mulai berkenalan sudah tidak saling menyukai. Awal buruk dikembangkan akan menimbulkan kebencian. Masing-masing pihak akan berusaha menghancurkan pihak lawan.
- *Pertentangan rasial*, adalah pertentangan yang terjadi karena kepentingan kebudayaan. Keadaan bertambah buruk jika terdapat salah satu ras yang menjadi golongan minoritas.

- *Pertentangan antarkelas sosial*, adalah pertentangan yang terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.
- *Pertentangan politik*. adalah pertentangan yang terjadi antargolongan dalam masyarakat antara negara-negara berdaulat. Contohnya, pertentangan yang terjadi antarpartai politik menjelang pemilu atau pertentangan antarnegara.
- *Pertentangan yang bersifat internasional*, adalah pertentangan yang disebabkan oleh kepentingan yang lebih luas menyangkut kepentingan nasional dan kedaulatan masing-masing negara. Jika terdapat pihak yang tak dapat mengendalikan diri, maka akan terjadi peperangan.

B. Kesimpulan

Proses interaksi sosial terdiri dari Asosiasi dan disosiatif

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan dan jelaskan proses interaksi sosial

D. Daftar Pustaka

a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali

Pers.

b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 3

Kelompok sosial dan kehidupan masyarakat 1

A. Dasar Timbulnya Kelompok

Kebutuhan atau hasrat manusia untuk:

Menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya. Ingat, manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial

Adanya hasrat untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (konteks, geography, iklim, ...)

Definisi Kelompok Sosial

Soerjono Soekanto

kelompok sosial adalah himpunan/kesatuan 2 manusia/lebih yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling memengaruhi.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

kelompok sosial merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya & saling berinteraksi.

Hendro Puspito

kelompok sosial sebagai suatu kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari individu – individu yang melaksanakan peran – perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama.

himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan tadi di antara mereka. Hubungan tersebut bersifat timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Syarat-syarat Kelompok Sosial

Syarat kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto

Adanya kesadaran individu sebagai anggota kelompok

Adanya hubungan timbal balik antar anggota

Adanya faktor pengikat, contoh: ideologi dan tujuan yg sama

Memiliki struktur dan norma

Bersistem dan berproses

Tipe Kelompok Sosial

Kategori statistik adalah pengelompokan atas dasar ciri tertentu yg sama.

Kategori sosial adalah kelompok individu yang sadar akan ciri-ciri yang sama.

Kelompok sosial (keluarga batih, kerabat).

Kelompok tidak teratur, contoh: kerumunan

Organisasi formal, yaitu setiap kelompok yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu.

Kelompok Primer dan sekunder

Berdasarkan kualitas hubungan & tujuan antaranggota, kelompok sosial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

kelompok primer (face to face group)

kelompok sekunder

Kelompok primer merupakan kelompok sosial yang pertama kali dijumpai individu untuk saling mengenal, berinteraksi, dan bekerja sama cukup erat. Hubungan antaranggota akrab, personal, spontan, sentimental, dan eksklusif. Contoh, keluarga, kerabat.

Syarat dari kelompok primer (CH Cooley):

Anggota kelompok secara fisik berdekatan satu dengan yang lain

Merupakan sebuah kelompok kecil

Adanya kelanggengan hubungan antaranggota

Dalam kelompok primer terjadi proses interaksi secara erat

Berdasarkan kualitas hubungan & tujuan antaranggota, kelompok sosial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

kelompok primer (face to face group)

kelompok sekunder

Kelompok sekunder merupakan suatu kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya tidak harus saling mengenal secara pribadi, kurang akrab, dan sifatnya tidak begitu langgeng karena mereka berkumpul berdasarkan asas manfaat dan kepentingan yang sama.

Di masyarakat Indonesia, kelompok primer dan sekunder tercermin dalam *gemmeinschaft* dan *gesselschaft*.

Berdasarkan kualitas hubungan & tujuan antaranggota, kelompok sosial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

kelompok primer (face to face group)

kelompok sekunder

Kelompok sekunder merupakan suatu kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya tidak harus saling mengenal secara pribadi, kurang akrab, dan sifatnya tidak begitu langgeng karena mereka berkumpul berdasarkan asas manfaat dan kepentingan yang sama.

Di masyarakat Indonesia, kelompok primer dan sekunder tercermin dalam *gemmeinschaft* dan *gesselschaft*.

Di Indonesia, *Gemmeinschaft* & *Gesselshaft* dikenal dengan istilah paguyuban dan patembayan.

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama, anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni & bersifat alamiah serta kekal. Contoh keluarga, kerabat, tetangga.

Patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek & bersifat kontraktual.

F. Tonnies menghubungkan dua kelompok tersebut dengan dua bentuk kemauan asasi manusia, yaitu *wessenwille* & *kurwille*.

Wessenwille adalah bentuk kemauan yang dikodratkan, yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Disini perasaan dan akal merupakan kesatuan hidup yang alamiah dan organis.

Kurwille adalah bentuk kemauan yang dipimpin oleh cara berpikir yang didasarkan pada akal. Ini merupakan kemauan pada tujuan2 tertentu yang bersifat rasional. Tonnies memandang kelompok2 tersebut sebagai bentuk perkembangan. Orang – orang menjadi kelompok patembayan karena ia memiliki kepentingan rasional.

Solidaritas mekanis menjadi karakteristik kehidupan masyarakat desa yang masih sederhana, jumlah relatif sedikit & teknologinya sederhana. Interaksi tatap muka

Solidaritas organis menjadi karakteristik kehidupan masyarakat maju yang kompleks, dengan pembagian kerja yang jelas .

Pada masyarakat desa, perbedaan kepandaian pada umumnya kurang menonjol, sehingga kedudukan para anggota secara individual tidak begitu penting. Dari sudut pembagian kerja, bila ada anggota yang dikeluarkan maka hal itu tidak begitu dirasakan karena masyarakat secara keseluruhan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari individu. Struktur yang demikian oleh Durkheim disebut struktur mekanis.

Formal group adalah kelompok yang mempunyai aturan tegas dan sengaja dibentuk oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antaranggota

Informal group adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang jelas dan tegas.

Membership group adalah kelompok yang menempatkan setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

Reference group adalah kelompok yang dijadikan acuan oleh seseorang (yang bukan merupakan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.

Sikap antipati

Sikap primordialisme

Etnosentrik

Konflik yang mengarah ke arah disintegrasi

Penyesuaian (integrasi)

Hal tersebut lah yang menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia yang multicultural.

B. Kesimpulan

- Dasar-dasar timbulnya kelompok dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Jelaskan dan sebutkan faktor pembentuk kelompok?

D. Daftar Pustaka

a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali

Pers.

b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 4

Kelompok sosial dan kehidupan masyarakat 2

A. Pengertian Kelompok Sosial

Kelompok okupasional dan volunter

Okupasional

Muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan, kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan yg sejenis

Contoh: IDI, HIMPSI, PGRI, ...

Volunter

Kelompok yg memiliki kepentingan sama, namun tidak mendapatkan perhatian masyarakat. Melalui kelompok ini diharapkan akan dapat memenuhi kepentnigan anggotanya scr individual tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum. Dilandasakan pada kepentingan primer.

Kebutuhan primer mencakup: kebutuhan akan sandang, pangan dan papan; keselamatan jiwa dan harta benda; harga diri; mengembangkan potensi diri; kasih sayang.

Kebutuhan sekunder: rekreasi.

Adanya kehadiran orang-orang secara fisik

Sejauh mata dapat memandang, selama telinga dapat mendengar

Kerumunan berakhir bila orang-orang tsb bubar

Menggunakan fasilitas (umum) yg sama; meniru perilaku orang lain

Bersifat sementara (temporer)

Tidak terorganisasi

Interaksi berjalan spontan & tidak terduga, bisa juga saat panik

Kedudukan sosial relatif sama

Identitas personal melebur bersama identitas sosial

Kerumunan akan mudah beraksi bila punya satu pusat perhatian tertentu

Kerumunan akan mudah melakukan modeling

Kerumunan memungkinkan utk dibubarkan bila perhatian teralihkan pada objek yg berbeda; menakuti; atau memecah pendapat shg timbul pertentangan antar mereka.

Kerumunan yg berartikulasi dgn struktur social

Formal audiences

Khalayak penonton/pendengar yg formal

Punya satu pusat tujuan, bersifat pasif

Contoh? Menonton film, konser, pertandingan bola

Planned expressive group

Pusat perhatian tdk begitu penting

Tujuan sama yg berwujud aktivitas serta kepuasan yg dihasiLembaga

Kemasyarakatanan bersama

Contoh? Pesta, acara reuni.

Bukuan kelompok yg berupa kesatuan, beda dgn kerumunan.

Interaksi terjadi melalui saluran tidak langsung

Pengikut bisa lebih luas dan besar

Karena pengikut besar, tidak ada pusat perhatian yg bersifat tunggal, sehingga kesatuan tidak ada

Lebih mementingkan kepentingan pribadi drpd kepentingan umum, beda dgn kerumunan. Why? Krn tak ada interaksi fisik dan intens

Shg, utk mengumpu Lembaga Kemasyarakatan kepentingan publik agar jadi satu, perlu adanya penyataan nilai-nilai sosial/tradisi, menyampaikan berita (baik benar/hoax).

Community sentiment

Seperasaan

Munculnya in-out group relations (kami-mereka). Kemunculan altruisme atau perasaan solidaritas. Kepentingan individu diselaraskan dengan kepentingan bersama shg ia merasa bagian dari suatu kelompok

Sepenanggungan

Individu sadar akan perannya dlm kelompok, individu terlibat dlm kegiatan bersama kelompok. Kedudukan sosial telah ditetapkan untuk masing-masing individu

Saling memerlukan

Individu tergantung pd komunitas scr fisik dan psikologis.

Dalam klasifikasi masyarakat setempat, dpt digunakan empat kriteria berikut ini:

Jumlah penduduk

Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman

Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat

Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan

Keempat hal tersebut dapat digunakan utk membedakan berbagai macam tipe masyarakat dari yg sederhana sampai yg modern.

Rural community

Mempunyai hubungan lebih erat dan mendalam bila dibanding dgn warga desa lain

Pekerjaan utama mengolah lahan dan sumber daya alam, walau ada pekerjaan lain.

Earth-bound. Tergantung dgn pengolahan SDA. Perlu adanya kerjasama utk tujuan bersama, GOTONG ROYONG.

Masyarakat Pedesaan

Empat macam kepemilikan tanah

Milik umum/komunal, dgn pemakaian beralih-alih

Milik umum/komunal, dgn pemakaian bergilir

Milik umum/komunal, dgn pemakaian scr tetap

Milik individu

Pembagian kerja bukan berdasar profesi/keahlian, namun lebih pd gender dan usia.
Karena terkait dgn pekerjaan fisik

Orang tua berperan penting dlm pengambil keputusan krn dianggap mempunyai pengalaman yg lebih banyak. Dampaknya, sulit untuk melakukan perubahan-perubahan yg nyata dlm kehidupan masyarakat rural.

Urban community

Cirinya:

Kehidupan agama berkurang

Dpt mengurus kehidupannya sendiri tanpa tergantung dgn orang lain

Pembagian kerja punya batas tegas dan nyata

Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan

Jalan pikiran rasional

Waktu menjadi hal yg penting (efektif efisien)

Perubahan sosial berjalan dgn cepat dan dinamis, karena berpikiran terbuka terhadap pengaruh dari luar

Urbanisasi

Produksi pertanian rendah

Over-population di kota besar

Faktor pendorong (push factors)

Lapangan kerja di desa berkurang

Pemuda desa tertekan dgn adat istiadat yg kaku

Sulit meningkatkan pengetahuan/pendidikan

Rekreasi terbatas

Pasar terbatas (bagi yg membutuhkan pasar produk)

Faktor penarik (pull factors)

Banyak pekerjaan yg menghasi Lembaga Kemasyarakatan uang

Kesempatan utk mendirikan usaha

Modal lebih mudah diperoleh

Institusi pendidikan lanjutan tersedia

Pengembangan diri

Tingkat kebudayaan yg lebih tinggi

Karena kota sudah tak mampu lagi menampung urbanisasi, maka daerah-daerah di pinggiran kota akan menjadi suburb/pendukung kota. Contohnya daerah serbagita, jabodetabek, delta surabaya, dsb.

Kelompok kecil merupakan kelompok orang yang mempunyai kepentingan-kepentingan yg sama

Minimal dua orang

Dapat timbul dlm organisasi yg lebih besar/luas

Contoh: kelompok pimpinan fakultas, pimpinan partai politik, awak semua grup.

Small group penting, karena:

Kelompok kecil ini mempunyai pengaruh yg besar dalam masyarakat yg lebih luas dan juga pada individu-individu di dalamnya

Terjadi pertemuan antara kepentingan sosial dgn kepentingan individu berlangsung dengan tajam

Perupakan penggerak suatu organisme yg dinamakan masyarakat

Merupakan bentuk khusus dalam kerangka sistem sosial scr keseluruhan

Dinamika kelompok merupakan perubahan kelompok yg bersifat dinamis dari waktu ke waktu. Apa yg menyebabkan kelompok dapat berubah?

Ancaman dari luar

Pergantian anggota kelompok

Terjadinya perubahan terkait situasi ekonomi dan sosial

Hubungan antar kelompok (in-out group)

Bila dua kelompok bersaing, maka muncul stereotipe

Kontak antar kedua kelompok yg bermusuhan tak akan produktif utk mengurangi permusuhan bila tak dibarengi dengan tujuan bersama yg menguntungkan

Tujuan yg harus dicapai harus berbentuk kerjasama utk mengurangi permusuhan

Dengan bekerjasama, stereotipe yg negatif, bisa berubah positif

Contohnya: robber cave camp experiment (Sherrif & Sherrif).

B. Kesimpulan

- Beberapa pengaruh kelompok social yang muncul dalam suatu masyarakat

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan Pengaruh terciptanya kelompok dalam masyarakat?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 5

Kebudayaan dan Masyarakat

A. Definisi Kebudayaan:

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, buddhi yaitu akal, hal yang terkait dengan proses akal manusia

Kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasan yang muncul di kelompok masyarakat.

Kebudayaan yang tinggi disebut peradaban (civilization).

Unsur Kebudayaan

- Alat-alat teknologi
- Sistem ekonomi
- Keluarga
- Kekuasaan politik

Unsur Kebudayaan Universal

- Peralatan dan perlengkapan hidup
- Mata pencaharian Hidup
- Sistem kemasyarakatan
- Bahasa
- Kesenian
- Sistem pengetahuan
- Religi

- Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, buddhi yaitu akal, hal yang terkait dengan proses akal manusia
- Kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasan yang muncul di kelompok masyarakat.
- Kebudayaan yang tinggi disebut peradaban (civilization)

Sub Culture Kebudayaan

- Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan
- Kebudayaan kota dan desa
- Kebudayaan khusus kelas sosial
- Kebudayaan khusus atas dasar agama

B. Kesimpulan

- Kebudayaan yang muncul dalam masyarakat dapat dilihat dari unsur-unsur yang merupakan bagian dari kebudayaan.

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan unsur-unsur kebudayaan dan bagaimana proses pembentukan dari kebudayaan?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- c. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 6

Lembaga Kemasyarakatan

A. Definisi Lembaga Kemasyarakatan

Social-institution

Pranata-sosial (Koentjoroningrat): Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Lebih menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan.

Lembagan kemasyarakatan (LEMBAGA KEMASYARAKATAN) merupakan kehidupan sosial di dalam norma-norma segala tingkatan yg berkisar pada pemenuhan kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Wujud konkret LEMBAGA KEMASYARAKATAN adalah asosiasi

Kebutuhan pokok kehidupan manusia

Kebutuhan hidup kekerabatan

Kebutuhan akan mata pencaharian hidup

Kebutuhan akan pendidikan

Kebutuhan untuk menyatakan rasa keindahan

Kebutuhan jasmaniah

Tujuan/fungsi LEMBAGA KEMASYARAKATAN adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

Memberikan pedoman kpd masyarakat

Menjaga keutuhan masyarakat

Memberikan pegangan kepada masyarakat utk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control)

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, maka bila kita ingin mempelajari kebudayaan & masy tertentu, maka kita juga harus mempelajari LEMBAGA KEMASYARAKATAN.

Social control, secara umum, diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintah beserta aparaturnya.

Definisi, segala proses, baik yg direncanakan atau tidak, yg bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yg berlaku.

Tujuannya: mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/kesebandingan.

Alat pengendalian sosial dibagi menjadi golongan:

Mempertebal keyakinan anggota masy akan kebaikan norma-norma kemasyarakatan

Memberikan penghargaan kepada anggota masy yg taat kepada norma-norma kemasyarakatan

Mengembangkan rasa malu dalam diri atau jiwa masy bila mereka menyimpang atau menyeleweng dari norma-norma kemasyarakatan dan nilai-nilai yg berlaku

Menimbu Lembaga Kemasyarakatanan rasa takut

Menciptakan sistem hukum, yaitu sistem tata tertib dengan sanksi yg tegas bagi para pelanggar.

Suatu LEMBAGA KEMASYARAKATAN adalah suatu organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yg terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan & hasil-hasilnya

Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri LEMBAGA KEMASYARAKATAN

LEMBAGA KEMASYARAKATAN Mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu

LEMBAGA KEMASYARAKATAN mempunyai alat kelengkapan yg bertujuan utk mencapai tujuan lembaga yg bersangkutan

Lambang/symbol biasanya juga merupakan ciri khas LEMBAGA KEMASYARAKATAN

Tradisi dalam LEMBAGA KEMASYARAKATAN bisa tertulis/tidak.

B. Kesimpulan

- Fungsi Lembaga Kemasyarakatan bagi masyarakat

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan fungsi lembaga kemasyarakatan?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 7

Lapisan Masyarakat

A. Definisi dan Unsur-Unsur Lapisan Masyarakat

Hal yang mewujudkan unsur dalam teori sosiologi tentang system lapisan masyarakat adalah kedudukan (status) dan peranan (role).

Kedudukan atau Status

Kadang-kadang dibedakan antara pengertian kedudukan (status) dan kedudukan sosial (social status). Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan kedudukan sosial tempat seseorang dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya, serta hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama dan digambarkan dengan kedudukan (status) saja. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu tempat tertentu. Masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan, yaitu sebagai berikut.

Ascribed status, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Pada umumnya ascribed-status dijumpai pada masyarakat dengan sistem lapisan tertutup, misalnya masyarakat feodal, atau masyarakat tempat sistem lapisan bergantung pada perbedaan rasial.

Achieved status, yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Misalnya, setiap orang dapat menjadi seorang dokter asalkan memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut bergantung pada yang bersangkutan bisa atau tidak menjalaninya. Apabila yang bersangkutan tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut, ia tidak akan mendapat kedudukan yang diinginkannya.

Assigned status, merupakan kedudukan yang diberikan kepada seseorang. Kedudukan ini mempunyai hubungan yang erat dengan achieved status. Artinya, suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa,

yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Peranan (Role)

Peranan (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan juga diatur oleh norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Konsekuensi Adanya Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial

Dalam tindakan dan interaksi sosial, stratifikasi sosial memiliki dua unsur pokok, yaitu status dan peranan. Status dan peran memiliki hubungan yang erat dan sulit sekali untuk dipisahkan karena merupakan unsur penentu bagi penempatan seseorang dalam strata tertentu di masyarakat. Status atau kedudukan dapat memberikan pengaruh, kehormatan, kewibawaan pada seseorang.

Adapun peranan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang mengandung status dalam kehidupan masyarakat. Di dalam masyarakat, dengan adanya perbedaan status dan peran sosial akan timbul perbedaan perilaku yang terlihat dalam gaya hidup, terutama dalam hal-hal berikut.

a) Cara Berpakaian

Kelas atas berkecenderungan berpakaian yang mengacu pada karya perancang mode terkenal.

Kelas menengah cenderung berpakaian yang mengacu pada karya perancang mode dalam negeri.

Kelas bawah berorientasi pada pakaian jadi atau grosiran.

b) Cara Berkendaraan

Kelas atas berkendara mobil pribadi yang mewah dengan sopir pribadi.

Kelas menengah berkendara mobil yang sederhana dengan menyetir sendiri.

Kelas bawah berkendara dengan menggunakan kendaraan umum.

c) Cara Bermukim

Kelas atas tinggal di perumahan dan apartemen mewah.

Kelas menengah tinggal di kompleks perumahan KPR yang layak huni.

Kelas bawah tinggal di kompleks perumahan tipe 21 atau rumah sederhana yang berada di bawahnya.

d) Cara Berbelanja

Kelas atas berbelanja di pusat-pusat belanja modern dan eksklusif.

Kelas menengah berbelanja di pasar swalayan biasa.

Kelas bawah berbelanja di pasar tradisional.

e) Cara Berekreasi

Kelas atas berekreasi ke luar negeri.

Kelas menengah berekreasi ke daerah tujuan wisata dalam negeri.

Kelas bawah berekreasi ke lokasi hiburan lokal di daerah sendiri.

Penjelasan tentang gaya hidup tersebut merupakan gaya hidup ideal yang didasarkan pada status dan peranannya. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata tidak jarang orang kaya yang menerapkan gaya hidup sederhana. Jadi, tidak semua status dan peranannya diukur dengan melihat gaya hidup.

Seperti telah dijelaskan bahwa diferensiasi sosial adalah pengelompokan penduduk ke dalam kelas-kelas secara horizontal yang didasarkan atas unsur-unsur kehidupan sosial tertentu, seperti ras, suku bangsa, agama, jenis kelamin, usia, dan profesi, dalam arti bahwa unsur-unsur tersebut memiliki derajat yang sama. Namun, dalam kondisi tertentu, pengelompokan tersebut menyebabkan timbulnya perbedaan-perbedaan sosial yang dimanifestasikan dalam bentuk ketimpangan sosial. Adapun ketimpangan sosial yang timbul akibat diferensiasi sosial antara lain sebagai berikut.

Diskriminasi ras, jenis kelamin, dan profesi.

Etnosentrisme, yaitu pandangan bahwa kelompok sendiri merupakan pusat segalanya, dan kelompok lain akan selalu dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar kelompok sendiri. Akibatnya, timbul prasangka buruk terhadap kelompok lain yang tidak sesuai.

Disharmoni kehidupan agama, yaitu adanya fanatisme yang berlebihan yang mengakibatkan rendahnya kesadaran dan toleransi beragama. Contohnya, peledakan bom bunuh diri di tempat-tempat umum. Sebenarnya peristiwa tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan politik, tetapi sering dikondisikan sebagai kepentingan agama.

Benturan kepentingan antargolongan yang mengarah pada terjadinya pertentangan dan konflik akibat terjadi persaingan yang tidak sehat. Contohnya, benturan kepentingan antarpartai politik untuk memperoleh suara terbanyak dalam Pemilu.

B. Kesimpulan

- Lapisan Sosial masyarakat muncul dikarenakan adanya faktor sejarah dan gaya hidup yang dapat dilihat dari unsur-unsur lapisan sosial

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur lapisan social dan pembentukannya?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 8

Kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan

A. Definisi Kekuasaan (power)

Setiap kemampuan untuk memengaruhi pihak lain dapat dinamakan kekuasaan

Wewenang (authority/legalized power)

Kekuasaan yg ada pada seseorang atau sekelompok orang, yang mempunyai dukungan atau mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Kekuasaan di masyarakat sederhana

Tidak ada batasan jelas antara kekuasaan (yg tidak resmi) dengan wewenang (yg resmi)

Kekuasaan di masyarakat yang besar & kompleks

Kekuasaan terbagi menjadi beberapa golongan. Contoh: kekuasaan politik, militer, agama, ekonomi

Sumber Kekuasaan

- Militer, polisi, kriminal
- Ekonomi (modal, hak milik kebendaan)
- Politik (kedudukan)
- Hukum
- Tradisi
- Ideologi
- Ilmu pengetahuan

Kegunaan Kekuasaan

- Pengendalian kekerasan

- Mengendalikan tanah, buruh, kekayaan material, produksi
- Pengambilan keputusan
- Mempertahankan, mengubah, melancarkan interaksi
- Sistem kepercayaan nilai-nilai
- Pandangan hidup, integrasi
- Kepentingan kreatif

Kekuasaan tertinggi dlm masyarakat dinamakan pula kedaulatan (sovereignty) yg biasanya dijalankan oleh segolongan kecil masyarakat yg disebut sebagai rulling class.

Unsur Pokok Kekuasaan

- Rasa takut
- Menimbulkan kepatuhan namun terpaksa
- Perasaan takut juga menyebabkan orang yg bersangkutan meniru tindakan-tindakan orang yg ditakutinya (matched dependent behavior) --- Lambert & Lambert (1965)
- Rasa cinta
- Menghasilkan perbuatan positif
- Internalisasi kekuasaan
- Kepercayaan
- Hubungan yg bersifat asosiatif
- Pemujaan
- Segala tindakan penguasa dibenarkan atau setidak-tidaknya dianggap benar

Saluran Kekuasaan

- Saluran militer

- Saluran ekonomi
- Saluran politik
- Saluran tradisional
- Saluran ideologi
- Saluran-saluran lainnya (alat komunikasi massa).

Cara Mempertahankan Kekuasaan

- Mengganti peraturan lama dgn baru
- Mengadakan sistem-sistem kepercayaan
- Pelaksanaan administrasi dan birokrasi yg baik
- Mengadakan konsolidasi secara horizontal dan vertical

Tipe sistem umum lapisan kekuasaan

- Tipe kasta
- Kaku
- Tak mempunyai kesempatan mobilitas vertikal
- Mobilitas pd lapisan paling rendah saja
- Tipe oligarkis
- Ada garis pemisah tegas
- Individu masih bisa naik ke lapisan atas
- Tiap tingkat ada lapisan khusus
- Perbedaan lapisan satu dgn yg lain tdk begitu mencolok
- Tipe demokratis
- Garis pemisah yg luwes

- Kelahiran tidak menentukan lapisan sosial
- Yg penting adalah kemampuan, juga keberuntungan

Wewenang adalah suatu hak yg telah ditetapkan dlm suatu tata-tertib sosial utk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menentukan keputusan-keputusan mengenai persoalan-persoalan yg penting, dan untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan (Max Weber)

Karismatik, wewenang didasari oleh karisma, yaitu kemampuan khusus (wahyu, anugrah) yg ada pd diri seseorang

Tradisional, wewenang melembaga & dipercayai masyarakat, bukan individu – namun lembaga yg memiliki wewenang

Rasional (legal), wewenang berdasarkan sistem hukum yg berlaku di masyarakat.

Teori kepemimpinan dan aplikasi

- Kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara, yg diadopsi oleh Taman Siswa sebagai kode etik sebagai seorang pendidik
- Ing ngarsa sung tulada (di depan memberikan teladan)
- Ing madya mangun karsa (di tengah membangun semangat)
- Tut wuri handayani (di belakang memberikan pengaruh)

B. Kesimpulan

- Unsur kekuasaan yang membentuk adanya kekuasaan dan wewenga dari satu individu dalam kelompok masyarakat

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan dan jelaskan teori kepemimpinan yang menciptakan kekuasaan?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 9

Perubahan Sosial dan Kebudayaan

B. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat.

Pengertian Perubahan Sosial Budaya Menurut Para Ahli

Selain pengertian umumnya, ada pula pengertian sosial budaya menurut para ahli yang dapat menambah gagasan mengenai pengertian secara umumnya. Diantaranya :

1. Max Weber

Pengertian perubahan sosial budaya menurut pendapat Max Weber bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian unsur-unsur di dalamnya (ditulis dalam buku Sociological Writings)

2. Kingsley Davis

Kingsley Davis mengemukakan pendapat mengenai perubahan Budaya, dimana perubahan yang mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku, yang timbul karena adanya interaksi yang bersifat komunikatif.

3. W. Kornblum

Belia berpendapat bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan suatu budaya masyarakat secara bertahap dalam jangka waktu lama.

4. Selo Soemardjan

Selo Soemardjan mengemukakan pendapat mengenai perubahan sosial : adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, di mana perubahan tersebut memengaruhi sistem sosialnya. Perubahan sosial yang dimaksud mencakup nilai-nilai dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

5. J.L Gillin dan J.P Gillin

Ada pendapat terkenal mengenai Perubahan Sosial yang dikemukakan oleh J.L dan J.P Gillin, dimana mereka menyebutkan bahwa perubahan sosial adalah variasi dari mode atau cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, dalam kebudayaan materil, komposisi penduduk atau ideologi, maupun disebabkan oleh difusi atau penemuan-penemuan baru dalam kelompok

Proses Terjadinya Perubahan Sosial Budaya

"Kenapa sih bisa terjadi perubahan sosial budaya, gimana prosesnya?" Jadi, tentu ada prosesnya dan secara umum ada 3 proses yang membawa kepada perubahan sosial budaya

1. Akulturasi

Akulturasi merupakan proses bertemunya dua budaya atau lebih dimana unsur-unsur budaya lama masih ada.

Contoh : Sunan Kalijaga menggunakan budaya Wayang untuk mengajar keagamaan

2. Asimilasi

Asimilasi adalah proses bertemunya dua budaya atau lebih yang bercampur dan menghasilkan budaya yang baru. Tidak seperti Akulturasi yang masih ada unsur lamanya. Jadi bisa disimpulkan bahwa budaya yang lama pastinya hilang. Namun proses asimilasi ini berlangsung lama namun terus menerus.

3. Difusi

Merupakan proses penyebaran unsur budaya dari seseorang ke orang lain atau kelompok masyarakat ke masyarakat lain. Prinsip yang pertama dari difusi adalah unsur-unsur kebudayaan itu pertama-tama akan diambil alih masyarakat yang paling dekat hubungannya atau letaknya paling dekat dari sumbernya. Baru kemudian, kebudayaan baru tersebut diambil oleh masyarakat yang jauh hubungan atau letaknya jauh dari sumber unsur budaya baru.

Faktor Perubahan Sosial Budaya

Dalam perubahan sosial budaya, kita tentu mengenal 2 faktor yaitu Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Faktor Pendorong Perubahan Sosial Budaya

Kontak dengan kebudayaan lain.

Sistem pendidikan yang maju.

Sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan kuat untuk maju.

Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka.

Keadaan masyarakat yang majemuk.

Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.

Orientasi hidup ke masa depan.

Senantiasa ada keinginan untuk memperbaiki tingkat kehidupan, artinya tidak mudah menyerah pada keadaan.

2. Faktor Penghambat Perubahan Sosial Budaya

Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat.

Sikap masyarakat yang sangat tradisional.

Dalam masyarakat terdapat kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (vested interest).

Adanya prasangka buruk terhadap hal-hal baru.

Rasa takut akan terjadi keguncangan integrasi.

Adanya hambatan yang bersifat ideologis.

Hambatan yang bersifat adat dan kebiasaan.

Adanya anggapan bahwa pada hakikatnya hidup ini buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

B. Kesimpulan

- Unsur kekuasaan yang membentuk adanya kekuasaan dan wewenang dari satu individu dalam kelompok masyarakat

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan dan jelaskan teori kepemimpinan yang menciptakan kekuasaan?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana

Materi 10

Masalah Sosial dan Manfaat Penelitian

A. Pengertian

Sosiologi TIDAK HANYA melakukan kajian NORMAL di masyarakat, seperti: norma-norma, kelompok sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembagan kemasyarakata, proses sosial, dan perubahan sosial dan kebudayaan.

Apabila unsur-unsur di dlm masyarakat tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya, menyebabkan kekecewaan dan penderitaan sehingga menyebabkan gejala abnormal (patologis) --- PERMASALAHAN SOSIAL

SOSIOLOGI --- permasalahan sosial --- pekerjaan sosial

SOSIOLOGI --- menekankan SEBAB, bukan solusi. Namun, solusi harus juga tahu ttg akar masalah, SO, sosiologi jg terlibat dlm solusi.

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam.

Adanya masalah sosial dalam masyarakat juga bisa ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

NOTE: Masalah sosial bersifat KONTEKSTUAL --- penilaian sesuai dgn norma/moral yg berdianut oleh masyarakat

Tidak adanya kesesuaian antara ukuran/nilai sosial dgn kenyataan2/tindakan sosial

Sumber-sumber sosial dari masalah sosial, yaitu merupakan akibat dari suatu gejala sosial atau bukan, yang menyebabkan masalah sosial yang contohnya, gagal panen (bukan gejala sosial tapi menyebabkan masalah sosial);

Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan gejala sosial atau tidak, tergantung dari karakteristik masyarakatnya;

Manifest sosial problems dan latent social problems;

Perhatian masyarakat dan masalah sosial;

Sistem nilai dan dampaknya suatu masalah sosial diperbaiki.

Ekonomi: Kepemilikan materi menjadi faktor penyebab masalah sosial. Adanya kesenjangan antara yang mempunyai dan tidak juga akan menjadi permasalahan. Contoh: pengangguran, kemiskinan, ...

Budaya: Nilai atau norma yang berlaku di masyarakat menyebabkan permasalahan sosial. Contoh: kasus perceraian, pernikahan usia dini, kenakalan remaja

Biologis: Kebutuhan fisik, penyakit, kesehatan, menjadi faktor utama penyebab masalah sosial. Contoh: kelaparan, hegemoni beras, kelapa sawit, pola hidup sehat, HIV/AIDS, TB

Psikologis: Faktor perilaku menjadi penyebab utama masalah sosial. Contoh: kepercayaan yg menyimpang, kebiasaan yg berisiko, perilaku berlalu-lintas.

Kemiskinan

- Bisa jadi akar permasalahan yg lain, konflik sosial
- Kejahatan
- Imitasi, konsep diri, agresifitas, kemiskinan, kesenjangan sosial, white collar crime
- Disorganisasi keluarga
- Perceraian, pernikahan usia dini, single parent, komunikasi keluarga, krisis keluarga (internal eksternal), GADGET
- Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

- Identitas sosial, radikalisasi, merusak fasilitas umum, kenakalan remaja, seks pra-nikah
- Peperangan
- Menghancurkan pranata sosial, kemunduran peradaban
- Adanya unsur modern dlm masyarakat yg mencakup suatu sistem ekonomi, urbanisasi yg teratur, perkembangan dlm bidang teknik & sains, & sistem administrasi yg baik
- Adanya sistem pengumpul keterangan & analisis yg baik
- Terdapat sikap publik yg baik terhadap usaha-usaha perencanaan sosial tsb
- Adanya pimpinan ekonomis & politis yg progresif.
- Pada tahapan perencanaan pembangunan, diperlukan data yg relatif lengkap mengenai kondisi masyarakat, data-data tsb mencakup:
 - Pola interaksi sosial
 - Kelompok-kelompok sosial di masyarakat
 - Kebudayaan yg berintikan thdp nilai-nilai
 - Lembaga-lembaga sosial
 - Stratifikasi social

B. Kesimpulan

- Masalah sosial yang muncul dalam masyarakat

C. Latihan soal mandiri (quiz)

- Sebutkan jenis-jenis maslah social?

D. Daftar Pustaka

- a. Soekato, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali

Pers.

- b. Damsar. 2015. Pengantar teori sosiologi. Jakarta: Kencana